



MERANGKAI CAHAYA KEBERSAMAAN TRADISI PAWAI OBOR 1 MUHARAM BERSAMA KKN UNIVERSITAS NEGERI PADANG DI NAGARI TANJUNG BARULAK

STRUCTURING THE LIGHT OF TOGETHERNESS IN THE 1 MUHARAM TORCH REPARATE TRADITION WITH THE KKN OF PADANG STATE UNIVERSITY IN TANJUNG BARULAK NAGARI

Zulyusri¹, Firgi Aisa Safitri², Hafizhatul Hasanah³, Najwa Rosyidah⁴
Zahra Amelia Ramadani⁵, Bintang Eka Wira F⁶

Universitas Negeri Padang

Email: zulyusr0808@gmail.com¹, firgiaiasafitri@gmail.com², hafizhatulhsnh@gmail.com³
najwarsydh2@gmail.com⁴, za047617@gmail.com⁵, bbintangeka@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 13-08-2025

Revised : 14-08-2025

Accepted : 16-08-2025

Published : 18-08-2025

Abstract

The Regular Community Service Program (KKN) program conducted by Padang State University in Tanjung Barulak Village, Tanjung Emas District, Tanah Datar Regency, is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education (Tri Dharma Perguruan Tinggi) in the aspect of community service. This study aims to describe the implementation of a torch parade to commemorate the Islamic New Year, 1 Muharram, as an effort to strengthen the values of togetherness, social solidarity, and tolerance within the community. The method used was the Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) approach, with participatory stages including planning, outreach, material procurement, and parade implementation. The program involved KKN students, village officials, community leaders, youth from the Karang Taruna (Taruna Youth Organization), and local residents. The results demonstrated the high enthusiasm of the community, who actively participated in both the preparation and implementation of the torch parade. This activity served not only as a symbolic celebration but also as a momentum to strengthen Islamic brotherhood, mutual cooperation, and intergenerational relationships. In conclusion, the application of the ABCD approach in KKN activities encouraged community participation, strengthened religious values, and fostered a sense of shared ownership of the socio-religious programs implemented in the village.

Keywords: KKN, Torch Relay, Islamic New Year

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Negeri Padang di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pawai obor dalam memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram sebagai upaya penguatan nilai kebersamaan, solidaritas sosial, dan semangat toleransi di tengah masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) dengan tahapan partisipatif meliputi perencanaan, sosialisasi, pengadaan bahan, dan pelaksanaan pawai yang melibatkan mahasiswa KKN, aparat nagari, tokoh masyarakat, pemuda Karang Taruna, serta warga setempat. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat yang berpartisipasi secara aktif, baik dalam proses persiapan maupun pelaksanaan pawai obor. Kegiatan ini tidak hanya menjadi perayaan simbolik, tetapi juga momentum penguatan ukhuwah Islamiyah, gotong royong, dan silaturahmi lintas generasi. Kesimpulannya, penerapan pendekatan ABCD dalam kegiatan KKN mampu mendorong partisipasi



masyarakat, memperkuat nilai keagamaan, serta menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap program sosial-keagamaan yang dilaksanakan di nagari.

Kata kunci : KKN, Pawai Obor, Tahun Baru Islam

PENDAHULUAN

Tahun Baru Islam yang jatuh pada tanggal 1 Muharram selalu menjadi momen istimewa bagi umat Muslim di seluruh dunia. Pergantian tahun Hijriyah ini bukan sekadar perayaan, tetapi juga pengingat akan peristiwa hijrah Nabi Muhammad

SAW dari Mekkah ke Madinah, yang sarat dengan nilai perjuangan, pengorbanan, dan semangat menuju kehidupan yang lebih baik (Azra, 2002). Tidak heran, berbagai cara dilakukan masyarakat untuk memeriakannya, salah satunya melalui pawai obor sebuah tradisi yang sudah melekat di banyak daerah di Indonesia.

Pawai obor bukan hanya sekadar arak-arakan membawa cahaya di malam hari. Di balik nyala api obor, tersimpan makna spiritual yang mendalam: meninggalkan kegelapan menuju cahaya kebaikan (Huda, 2019). Lebih dari itu, pawai ini menjadi sarana mempererat silaturahmi antarwarga, menumbuhkan semangat kebersamaan, sekaligus mengajarkan generasi muda akan pentingnya menjaga tradisi keislaman yang penuh makna (Wahyuni, 2020).

Di Nagari Tanjung Barulak, pawai obor tahun ini terasa berbeda. Kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) membawa energi baru. Mereka tidak hanya ikut serta, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan mulai dari mengajak masyarakat, menyiapkan konsep acara, hingga memastikan pawai berjalan meriah dan aman. Kehadiran mahasiswa membuat pawai obor ini bukan sekadar ritual tahunan, tetapi juga menjadi ajang mempererat hubungan antara kampus dan masyarakat, serta wadah belajar bersama tentang arti kebersamaan.

Namun, di balik kemeriahan itu, ada tantangan yang tak bisa diabaikan seperti bagaimana mengajak masyarakat agar terlibat aktif, bagaimana mengelola perlengkapan dan keamanan, serta bagaimana memastikan seluruh rangkaian berjalan lancar.

Sejauh mana pawai obor ini mampu memberikan manfaat nyata, baik bagi masyarakat maupun bagi mahasiswa KKN yang terlibat di dalamnya, menjadi hal yang patut dicermati. Berangkat dari pemikiran tersebut, tulisan ini hadir untuk menelusuri lebih dalam pelaksanaan pawai obor di Nagari Tanjung Barulak yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN UNP. Tidak hanya mendeskripsikan jalannya kegiatan, tetapi juga mengupas makna yang terkandung di dalamnya, manfaat yang dirasakan berbagai pihak, serta tantangan yang dihadapi sepanjang proses pelaksanaannya. Dengan begitu, diharapkan kegiatan ini tidak sekadar menjadi acara seremonial, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran bersama dan inspirasi bagi penyelenggaraan peringatan serupa di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

1. Makna Tahun Baru Islam dan Tradisi Pawai Obor

Tahun Baru Islam, yang diperingati setiap 1 Muharram, merupakan momen penting yang mengingatkan umat Muslim pada peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah



ke Madinah. Hijrah bukan sekadar perpindahan fisik, melainkan simbol perubahan menuju kehidupan yang lebih baik, penuh dengan semangat perjuangan dan pembaruan diri (Azra, 2002).

Salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat dalam menyambut 1 Muharram adalah pawai obor. Menurut Huda (2019), pawai obor mencerminkan nilai spiritual berupa perjalanan dari kegelapan menuju cahaya. Di berbagai daerah di Indonesia, tradisi ini menjadi bentuk ekspresi religius sekaligus perayaan budaya yang mempersatukan masyarakat dalam suasana penuh kebersamaan.

Pawai obor juga memiliki nilai simbolis sebagai bentuk penerangan dan harapan, selaras dengan makna tahun baru yang membawa semangat baru bagi umat. Wahyuni (2020) menambahkan bahwa tradisi ini juga berperan dalam memperkuat identitas Islam di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

2. Peran Mahasiswa KKN dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dalam konteks pawai obor, mahasiswa KKN tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga pelopor dan penggerak kegiatan. Mereka terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta mobilisasi warga untuk memeriahkan acara tersebut.

Menurut Susanto (2018), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis kearifan lokal seperti ini membentuk relasi timbal balik: mahasiswa belajar dari masyarakat, dan masyarakat memperoleh manfaat dari energi serta ide-ide segar yang dibawa mahasiswa.

Kehadiran mahasiswa KKN di Nagari Tanjung Barulak menjadi bukti konkret bahwa kampus tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga mitra sosial budaya masyarakat. Dengan inisiatif mahasiswa, pawai obor menjadi lebih terorganisir dan semarak, sehingga tradisi yang mungkin mulai ditinggalkan justru kembali hidup dengan lebih meriah dan berdampak luas.

3. Silaturahmi dan Penguatan Budaya

Salah satu nilai utama dari pawai obor adalah mempererat silaturahmi antarwarga. Dalam suasana kebersamaan, masyarakat dari berbagai latar belakang berkumpul, berjalan bersama, dan merayakan tahun baru Islam dengan penuh suka cita. Ini menjadi momentum penting untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun rasa saling peduli.

Firmansyah (2021) menemukan bahwa kegiatan pawai obor dapat meningkatkan solidaritas sosial serta mendorong semangat gotong royong. Apalagi jika dipadukan dengan keterlibatan pemuda dan mahasiswa, maka nilai-nilai ini semakin kuat tertanam.

Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan budaya bagi generasi muda. Lestari (2022) menekankan pentingnya pelestarian tradisi Islam melalui aktivitas kreatif, agar nilai-nilai agama dan budaya tetap hidup di tengah perubahan zaman.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN Reguler Universitas Negeri Padang di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar merupakan



implementasi nyata dari komitmen perguruan tinggi terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa menerapkan pendekatan ABCD (Asset-Based Community-Driven Development), yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada potensi dan aset lokal yang dimiliki oleh nagari. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun semangat kebangsaan, memperkuat solidaritas sosial, serta menanamkan nilai toleransi dan hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat.

Salah satu bentuk nyata dari implementasi metode tersebut adalah penyelenggaraan pawai obor, yang tidak hanya menjadi perayaan simbolik Tahun Baru Islam, tetapi juga menjadi ajang penguatan nilai-nilai kebersamaan lintas kelompok masyarakat. Mahasiswa bersama masyarakat berkolaborasi dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, sosialisasi, penyediaan logistik, pelaksanaan pawai, hingga kegiatan refleksi dan evaluasi bersama.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta suasana sosial yang inklusif, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif warga dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang lebih toleran dan harmonis (Rubaidi et al., 2020). ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Perencanaan Partisipatif

Tahapan awal pelaksanaan kegiatan pawai obor dimulai dengan menyusun rencana kegiatan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN, aparat nagari, dan masyarakat setempat. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menyampaikan rancangan kegiatan, tetapi juga mengajak masyarakat untuk turut berperan aktif dalam memikirkan dan menyempurnakan konsep kegiatan.

Diskusi dilakukan untuk menentukan berbagai aspek penting seperti rute pawai yang aman dan strategis, jadwal pelaksanaan yang tidak bertabrakan dengan aktivitas warga, perkiraan jumlah peserta, serta kebutuhan perlengkapan seperti obor, alat dokumentasi, dan konsumsi. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, namun juga memperhatikan nilai-nilai lokal dan aspirasi warga agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar relevan dan diterima.

Model ini sejalan dengan pendekatan perencanaan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan sejak awal proses perencanaan untuk memastikan kegiatan mencerminkan kebutuhan dan konteks lokal. Melalui pendekatan ini, masyarakat merasa dihargai dan memiliki kontribusi dalam proses pembangunan sosial di lingkungan mereka. Keterlibatan ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa kepemilikan dan meningkatkan semangat gotong royong dalam menyukseskan kegiatan bersama.

2. Sosialisasi dengan Masyarakat



Gambar 1. berdiskusi dengan wali nagari dan kepala jorong



Setelah seluruh rencana teknis kegiatan pawai obor disusun, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang melanjutkan tahap berikutnya yaitu sosialisasi kegiatan kepada masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memastikan seluruh warga memahami tujuan kegiatan, serta mendorong keterlibatan aktif mereka sejak awal proses pelaksanaan.

Tahap awal sosialisasi dilakukan dengan berkoordinasi langsung dengan Bapak Wali Nagari sebagai pemimpin tertinggi pemerintahan nagari. Selanjutnya, penyampaian informasi diteruskan secara terstruktur melalui ketua Jorong Lingkung Kawat, Balaibaru, Padang Datar, dan Pintu Rayo. Para ketua jorong memiliki peran penting sebagai penghubung antara mahasiswa dan warga di masing-masing wilayah.

Dalam proses ini, tokoh agama, pemuda Karang Taruna, dan aparat nagari juga turut dilibatkan dalam diskusi dan pertemuan informal. Tujuannya adalah agar kegiatan pawai obor benar-benar dipahami, diterima, dan didukung oleh berbagai elemen masyarakat. Mahasiswa menyampaikan maksud kegiatan, alur pelaksanaan, manfaat sosial dan nilai simbolis yang terkandung dalam pawai obor sebagai bentuk kebersamaan dan harmoni sosial.

Untuk menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda, mahasiswa juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana informasi. Informasi kegiatan disebarluaskan melalui akun resmi media sosial KKN dalam bentuk poster digital dan undangan daring, yang dibagikan melalui platform seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Penyebaran ini tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga memperkuat daya tarik dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan.

Melalui pendekatan sosialisasi yang menggabungkan metode langsung dan daring, mahasiswa KKN berhasil membangun komunikasi yang efektif dengan warga. Strategi ini sekaligus mencerminkan penerapan pendekatan partisipatif dalam pembangunan berbasis masyarakat, di mana keterlibatan aktif warga sejak tahap awal menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program sosial di lingkungan nagari.

3. Pencarian Bambu Untuk Pembuatan Obor



Gambar 2. Mencuci dan menyiapkan bambu untuk obor

Persiapan kegiatan Pawai Obor dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram diawali dengan pencarian bahan utama, yakni bambu yang digunakan untuk membuat obor. Proses pencarian dilakukan pada h-1 sebelum acara secara kolaboratif antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang, masyarakat Nagari Tanjung Barulak, dan karang



taruna. Selain mencari bambu sebagai bahan utama untuk pembuatan obor, para mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang juga terlibat secara aktif dalam proses pencucian dan persiapan bambu. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama di lokasi yang telah disepakati, dengan suasana yang penuh semangat kebersamaan dan gotong royong. Mahasiswa, didampingi oleh warga Nagari Tanjung Barulak serta anggota karang taruna, saling bekerja sama membawa bambu hasil pencarian dari kebun-kebun milik warga.

Setibanya di lokasi, bambu-bambu tersebut kemudian dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan untuk membuat obor. Setelah proses pemotongan, mahasiswa mencuci bambu menggunakan air belakang rumah milik warga setempat. Langkah ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran, sisa tanah, dan daun-daun yang menempel agar obor yang dihasilkan bersih dan mudah digunakan pada malam pawai. Setelah bambu selesai dicuci dan dikeringkan, mahasiswa bersama warga melanjutkan proses pembuatan obor, seperti pemasangan sumbu dan pengisian bahan bakar, hingga seluruh obor siap digunakan untuk memeriahkan pawai obor di malam 1 Muharram.

Keterlibatan mahasiswa dan warga dalam setiap tahapan, mulai dari pencarian, pencucian, hingga pembuatan obor, menegaskan peran aktif mereka sebagai bagian dari masyarakat serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam menyambut Tahun Baru Islam dan Kegiatan pawai direncanakan berlangsung pada malam hari, tepat pada tanggal 27 juni 2025 (1 Muharram), sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang sarat akan nilai spiritual. Pawai ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan semangat kebersamaan, dan menjadi momentum refleksi diri bagi seluruh masyarakat di Nagari Tanjung Barulak dalam menyambut tahun baru Hijriah

4. Pelaksanaan Pawai Obor



Gambar 3. Pelaksanaan pawai obor

Kegiatan pawai obor dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram diselenggarakan pada malam hari sebelum pergantian kalender Hijriah. Pelaksanaannya diawali dengan pengumpulan seluruh peserta di titik awal yang sebelumnya telah disepakati melalui koordinasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), aparat nagari, serta tokoh masyarakat. Setelah peserta lengkap, acara dibuka dengan doa bersama dan arahan singkat dari wali nagari dan panitia pelaksana sebagai bentuk pembekalan sebelum pawai dimulai. Barisan peserta kemudian memulai pawai dengan tertib dan menyusuri rute yang telah dirancang sebelumnya, melewati beberapa titik penting di wilayah Nagari Tanjung Barulak. Masing-masing peserta membawa obor



hasil gotong royong, menggunakan bahan lokal yang telah disiapkan sebelumnya. Cahaya dari obor yang dibawa secara serempak menambah suasana menjadi lebih sakral dan syahdu.

Sepanjang jalannya kegiatan, para peserta melantunkan sholawat, takbir, dan zikir secara bergantian, membangun nuansa religius dan menciptakan suasana spiritual yang mendalam. Kegiatan ini menjadi simbol dari semangat hijrah, yakni perpindahan dari kegelapan menuju cahaya, serta dari keburukan menuju perbaikan diri dan masyarakat. Selain sebagai bentuk ekspresi keagamaan, pawai obor juga menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga dan menumbuhkan rasa persaudaraan. Kegiatan ini memperlihatkan semangat gotong royong yang kuat dan partisipasi aktif dari masyarakat lintas usia, mencerminkan kepedulian bersama dalam menjaga dan melestarikan tradisi keislaman yang penuh nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pawai obor dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram di Nagari Tanjung Barulak, Kec. Tanjung Emas, Kab. Tanah Datar membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang 2025 dan masyarakat dapat melahirkan kegiatan sosial keagamaan yang bermakna, partisipatif, serta berdampak luas. Kegiatan ini bukan hanya sekadar arak-arakan, tetapi menjadi momentum penting dalam membangun kebersamaan, semangat gotong royong, dan memperkuat nilai-nilai agama di tengah masyarakat.

Mahasiswa menerapkan pendekatan ABCD (Asset-Based Community-Driven Development) yang menitikberatkan pada sumber daya yang ada di nagari serta partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Mulai dari perencanaan, pencarian alat dan bahan, hingga pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif bersama tokoh masyarakat, pemuda Karang Taruna, aparat nagari, dan warga.

Salah satu hal yang menonjol dalam pelaksanaan ini adalah antusiasme luar biasa dari masyarakat, yang sebelumnya belum pernah menyelenggarakan pawai obor seperti ini. Banyak warga yang menyatakan rasa senang dan bangga bisa terlibat dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Kegiatan ini membawa suasana baru yang menyenangkan dan mempererat silaturahmi diseluruh kalangan. Keikutsertaan generasi muda dalam kegiatan juga menjadi hal yang menggembirakan, karena menunjukkan tumbuhnya kesadaran untuk menjaga dan melestarikan tradisi bernuansa Islami.

Pelaksanaan pawai yang tertib dan meriah, ditambah lantunan sholawat dan zikir sepanjang rute pawai, menciptakan suasana spiritual yang mendalam. Api obor yang menyala menjadi simbol cahaya perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang dan dari kesendirian menuju kebersamaan.

Namun demikian, kegiatan ini tidak lepas dari tantangan. Di antaranya adalah bagaimana cara mahasiswa mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan, memastikan perlengkapan memadai, serta menjaga keselamatan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi strategis untuk menyelesaikan tantangan tersebut diantaranya dengan cara melakukan pendekatan yang sesuai seperti diskusi langsung dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan. Merancang perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan memberikan arahan kepada masyarakat.



Secara keseluruhan, kegiatan pawai obor ini memberikan banyak manfaat. Di satu sisi pawai obor dapat menguatkan identitas dan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat, dan di sisi lain kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu, membangun relasi, melatih kemampuan sosial emosional dan berkontribusi nyata dalam tri dharma perguruan tinggi dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pawai obor dalam rangka menyambut Tahun Baru Islam 1 Muharram di Nagari Tanjung Barulak menunjukkan keberhasilan kerja sama yang harmonis antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang tahun 2025 dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk perayaan keagamaan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan pendekatan Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) dalam menggali potensi lokal dan membangun keterlibatan aktif dari berbagai elemen masyarakat.

Pawai ini tidak sebatas arak-arakan simbolis, melainkan menjadi ruang penguatan nilai religius, kebersamaan, dan semangat gotong royong. Antusiasme warga dari berbagai kalangan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu mempererat hubungan sosial sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tradisi keislaman. Kendala-kendala teknis dan tantangan partisipasi yang muncul pun dapat diatasi dengan pendekatan dialogis, perencanaan kolaboratif, dan keterlibatan masyarakat secara langsung.

Secara menyeluruh, kegiatan ini memberikan dampak positif yang luas. Bagi masyarakat, kegiatan ini memperkuat identitas spiritual dan nilai-nilai kolektif; sementara bagi mahasiswa, pawai obor menjadi wadah pembelajaran lapangan yang relevan dengan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian. Semangat hijrah yang diusung melalui pawai ini merepresentasikan harapan akan perubahan yang lebih baik, baik secara personal maupun sosial.

KRITIK DAN SARAN

Pawai obor yang dilaksanakan di Nagari Tanjung Barulak bersama mahasiswa KKN UNP memang memiliki nilai positif dalam memperkuat kebersamaan dan melestarikan tradisi keagamaan, namun pelaksanaannya masih bisa lebih diterapkan dengan pendekatan yang lebih sistematis dan mendalam. Misalnya, meskipun partisipasi masyarakat cukup tinggi, artikel tersebut kurang menampilkan data atau bukti konkrit yang menggambarkan betapa besarnya keterlibatan dan dampak sosial yang terjadi secara kuantitatif. Selain itu, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pawai tampak diselesaikan secara pragmatis tanpa yang lebih kritis mengenai risiko atau kendala yang mungkin berdampak jangka panjang. Inovasi dalam metode pelaksanaannya juga minim, sehingga kesan kegiatan ini tetap terkesan tradisional tanpa banyak pembaruan yang bisa menarik perhatian generasi muda secara lebih luas. Terakhir, aspek evaluasi dan refleksi kegiatan juga belum terlihat optimal, terutama dalam hal umpan balik dari masyarakat yang dapat menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang agar lebih berkelanjutan dan berdampak lebih signifikan secara sosial dan budaya. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pawai obor ini dapat dikembangkan menjadi sebuah aktivitas yang tidak hanya meriah secara simbolis, tetapi juga kuat dalam kontribusi pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya secara berkelanjutan.



Berdasarkan pengalaman mahasiswa dalam program KKN ini, berikut beberapa saran sebagai sarana perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan:

1. Penting untuk menjaga kontinuitas program seperti ini. Dengan mengadakan kegiatan keagamaan secara berkala, masyarakat dapat terus meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap agama.
2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perayaan agama harus menjadi fokus. Dengan lebih banyak orang yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan, perayaan akan semakin meriah dan berdampak lebih besar.
3. evaluasi menyeluruh dari setiap perayaan agama penting untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan. Umpan balik dari masyarakat adalah sumber informasi berharga untuk perbaikan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, perayaan agama seperti 1 Muharram akan terus memainkan peran penting dalam memperkuat kesadaran keagamaan, meningkatkan iman, dan memperkuat takwa masyarakat. Semoga program-program serupa di masa depan dapat terus berkontribusi positif untuk kemajuan spiritual dan sosial masyarakat di Nagari Tanjung Barulak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashil, A. F. A., Frayoga, M., Iqbal, M., & Budiman, A. (2023). KKN SISDAMAS Moderasi Beragama: Peran Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam Meningkatkan Komitmen Kebangsaan Terhadap Masyarakat Bongas. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(8), 25-34.
- Asiyah, U. (2016). *Dakwah Kreatif: Muharram, Maulid Nabi, Rajab dan Sya'ban*. Gramedia Pustaka Utama. *LANTERA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2 (1), 32-40, 2023
- Azra, Azyumardi. (2002). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Mizan.
- Dodi. (2022). Menyambut Perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 Hijrah, Pemdes Citalang Gelar Pawai Obor Keliling.
- Dzulfiqar, M., Damayanti, F., & Syfa, N. (2023). Pawai Obor Sebagai Sarana Dakwah Hiasi Hangatnya Kebersamaan Malam Tahun Baru Islam 1445 H di Kampung Cigentur Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(4).
- Firmansyah, R. (2021). Peran tradisi pawai obor dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat pedesaan. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 5(2), 78–89.
- Habibie, M. L. H, at al (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Moderasi Beragama*. 01 (01). 123.
- Hamka, *Dakwah Islam*, (Jakarta : Bumi Aksaea, 2008)
- Huda, Nurul. (2019). "Makna Filosofis Tradisi Pawai Obor dalam Peringatan Tahun Baru Islam." *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 7(2), 45-53.
- Hurrosi. (2020). Tradisi Pawai Obor Menyambut Ramadhan Dalam Perspektif Komunikasi Lintas Budaya Pada Masyarakat Kota Pontianak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 115.
- Japarudin, J. (2017). Tradisi bulan muharam di indonesia. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 2(2), 167-180.



- Kementerian Agama RI. (2020). Moderasi beragama dalam praktik budaya lokal. Jakarta: Kemenag RI. Kurniawan, A. (2023). Kearif
- Lestari, D. (2022). Keterlibatan mahasiswa KKN dalam pelestarian budaya Islam berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 20–29.
- Maemunah. (2019). Meningkatkan Kualitas Mutu Masyarakat Berbasis Teknologi, Berbahasa Dan Beragama Demi Menunjang Desa Pariwisata Yang Lebih Produktif." *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4.1 : 38-49.
- Maulana, G. R., Aprilliani, K., Hafianti, K. A., Fajrussalam, H., & Indonesia, U. P. (2022). Tradisi Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru. 1(11), 2467–2474.
- Mufidah, A., Lubis, E. S., Fitriani, F., Al Makky, M. H., Atika, N., Afni, N., ... & Safitri, Z. (2024). Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(1), 01-07.
- Nasdian, F. T. (2014). Pemberdayaan Masyarakat: Teori, Model, dan Strategi. Jakarta: Kencana.
- Nasution, A., Lubis, F. Y., Rahma, F. A., Lbs, K., Arpan, M., Wasilah, R., ... & Sukri, Z. (2023). MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI PERAN KKN DI DESA LANTOSAN II. *Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 1-9.
- Nurdiani, P. (2013). Bulan Sura Dalam Perspektif Islam. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 111–118.
- Oktaviani, W. (2024). Nilai-Nilai Dakwah pada Perayaan 1 Muharram (Studi pada Beberapa Bentuk Perayaan 1 Muharram di Indonesia). *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 7(2), 85-91.
- Oktaviana, H., Fitriyani, D., Muchtar, D., & Budiman, A. (2024). Pengabdian Terhadap SDM di Desa Bongas Dalam Aspek Keagamaan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(5), 247-266.
- Ridianto. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pawai Obor 1 Muharram. Bahari: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 746-755
- Rofiq. (2024). Proses kesinambungan dan perubahan untuk menyucikan bulan suci Muharram dalam tradisi Suroan. *Seni & Humaniora*, 1, 11
- Safitri, N., Fadhila, G., & Ramadhan, M. F. (2024). 40 Tradisi 1 Muharram di Desa Nanggerang: Memahami Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebudayaan Lokal. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(9), 358-367.
- Saputri, F. M. D., Nuraini, M., Yanti, S. D., & Adawiyah, R. (2025). Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam Di Desa Muara Kembang. *Brilliant Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(1), 25-34.
- Siregar, A. C. P., & Tamimah, N. (2022). Peningkatkan Semangat Keimanan melalui Perayaan Maulid Nabi Muhammad. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 125–127.
- Susanto, H. (2018). Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam kegiatan sosial keagamaan. *Jurnal Pemberdayaan*, 2(3), 45–52.
- Sutrisno, E. (2007). Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.)



Wahyuni, Siti. (2020). Tradisi dan Kearifan Lokal dalam Peringatan Hari Besar Islam di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zarkasih, Ahmad. (2018). Sejarah Pembentukan Kalender Hijriyah. Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing.